

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2017: 37) strategi asosiatif adalah strategi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi asosiatif kausal, yaitu dengan tujuan untuk melakukan pengujian dengan hipotesis yang menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yang terdiri dari *Audit Tenure*, *Fee Audit* dan Ukuran perusahaan. Variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu Kualitas Audit. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di unduh dari website www.idx.co.id dan website masing masing perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu objek/subjek yang memiliki sifat-sifat yang telah ditetapkan yang berfungsi sebagai bahan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan terhadap penelitian yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Adapun alasan peneliti menggunakan populasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menunjukkan kondisi terkini perusahaan –perusahaan tersebut yang di dapat diketahui dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi yang disebut dengan sensus atau meneliti sebagian elemen-elemen populasi yang disebut sebagai sampel. Penentuan sampel ditentukan setelah populasi data ditemukan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi (Nursalim 2017).

Berikut kriteria – kriteria tertentu yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diantaranya:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan data secara lengkap berurut - turut selama periode tahun 2017 – 2020 pengamatan yang berisi data dan informasi yang dapat dipakai dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.

Tabel 3.1. Keterangan Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam di BEI Pada tahun 2017 – 2020	33
2	Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan data secara lengkap berurut - turut selama periode tahun 2017 – 2020 pengamatan yang berisi data dan informasi yang dapat dipakai dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.	(4)
Jumlah sampel perusahaan		29
Tahun penelitian		4

Jumlah sampel perusahaan perbankan selama tahun 2017-2020	116
---	-----

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs resmi saham Ok www.sahamok.com dalam bentuk data yang telah dipublikasikan yang berupa *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020.

3.3.2. Metoda Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode dokumentasi data dan data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Data – data yang dikumpulkan untuk dokumentasi merupakan laporan keuangan tahunan Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Rincian langkah dalam metode penelitian yaitu *logaritma natural (Log n)* dari total asset yang dimiliki perusahaan untuk variabel Ukuran Perusahaan dan *logaritma natural (Log n) fee audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk variabel *fee audit* menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor untuk mengukur variabel *audit tenure*, serta menggunakan variable dummy dengan angka 1 (satu) untuk kualitas audit yang baik dan 0 (nol) untuk kualitas audit yang tidak baik. Penentunya adalah *Return on assets (ROA)* atau *earning/total assets* masing-masing perusahaan, apakah terdapat dalam benchmark ataukah tidak. Berchmark-nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu$, μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya.

3.4. Operasionalisasi Variable

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang bentuknya beragam apa saja yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga bisa mendapatkan informasi tentang hal tersebut yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Variabel mempunyai tujuan yakni sebagai landasan dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data serta alat menguji hipotesis Sugiyono (2017). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan dianalisis. Kedua variabel tersebut yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel Bebas (Independence Variable)

1. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Agustini dan Siregar, 2020: 639). Menurut Werastuti (2013) dalam Kurniasih dan Rohman (2014) audit tenure diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan, tahun pertama perikatan diukur dengan tahun penelitian yaitu tahun 2017, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2017-2020.

Audit Tenure = Menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor

2. *Fee Audit*

Fee audit adalah *fee* yang diperoleh akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa audit tersebut, serta struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2018: 30). Dalam penelitian ini *fee audit* diprosikan pada *Professional Fees* atau jasa profesional yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya pengukuran variabel *fee audit* ini dilakukan dengan menggunakan *Logaritma Natural (LN)* dari data atas akun *Professional Fees* pada laporan keuangan (Salsabila, 2018: 57).

$$\text{Fee Audit} = \text{logaritma natural dari fee audit}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besaran aset yang dimiliki perusahaan dan besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga termasuk sebagai fungsi dari cepat maupun lambatnya pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penyajian laporan keuangan kepada publik (Janartha dan Suprasto, 2016). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Firm size} = \text{Ln TA (total asset)}$$

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah subjek variabel pengaruh atau dijelaskan oleh variabel lain, variabel ini menjadi perhatian utama peneliti atau bisa dikatakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan dengan standar yang sesuai sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

$$\text{Kualitas audit} = \text{variabel dummy 1 untuk kualitas audit yang baik dan 0 untuk kualitas audit yang tidak baik.}$$

Table 3.2. Kategori Penilaian Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus Pengukuran
<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> adalah lamanya auditor melakukan audit pada perusahaan klien	Menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor
<i>Fee Audit</i>	<i>Fee audit</i> adalah <i>fee</i> yang diterima akuntan public setelah melaksanakan jasa audit.	$Fee\ Audit = Ln\ FA$ (<i>Fee Audit</i>) dimana, <i>Fee Audit</i> = Biaya Audit $Ln\ FA = Logaritma\ natural$ dari <i>Fee Audit</i>
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.	$Firm\ size = Ln\ TA$ (total asset) Dimana , <i>firm size</i> = ukuran perusahaan $Ln\ TA = Logaritma\ natural$ dari Total asset
Kualitas Audit	Probabilitas gabungan yang dinilai oleh pasar bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam system akuntansi klien, dan memposting ulang pelanggaran tersebut.	Kualitas audit dinyatakan dengan variabel dummy 1 untuk kualitas audit yang baik dan 0 untuk kualitas audit yang tidak baik.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan uji regresi logistik yang meliputi

menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*), menguji kelayakan model regresi, dan uji statistik t. Pengolahan data yang digunakan adalah dengan perhitungan matematis yang selanjutnya variabel - variabel yang telah dihitung akan diolah menggunakan software *Eviews* versi 10 untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah analisis data yang paling mendasar dalam statistik. Menurut (Ghozali, 2018: 19) statistik deskriptif digunakan dalam memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, serta *skewness* (kemencengan distribusi). *Mean* merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai data dan membaginya dengan jumlah data tersebut. *Mean* dilakukan untuk memperkirakan nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengukuran dispersi rata-rata dari sampel.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar - benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Erlina (2008:154), uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal gunakan statistik non parametrik atau lakukan *treatment* agar data normal. Cara yang

digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Analisis statistik dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera (J-B)*. terdapat syarat dalam uji normalitas, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel – variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, kita sebut variabel – variabel bebas ini tidak ortogonal (Erlina, 2008:156). Variabel – variabel bebas yang bersifat *ortogonal* adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya yang sama dengan 0 (nol). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Terdapat syarat dalam uji multikolinieritas, yaitu:

1. Jika korelasi $> 0,08$ maka H_0 ditolak, berarti ada yang salah dalam uji multikolinieritas.
2. Jika korelasi $< 0,08$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada yang salah dalam uji multikolinieritas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glesjer* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residul sebagai variabel dependen. Residul adalah selisih antara nilai observasi dengan

nilai prediksi, sedangkan absolute residul terhadap variabel independen. Uji *Glesjer* digunakan untuk meregresi nilai absolute residul terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glesjer* $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas. Terdapat syarat uji heteroskedastisitas, yaitu:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini diartikan sebagai adanya masalah pada heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini diartikan sebagai tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif ataupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik ialah tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika observasi yang 3berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Bila nilai probabilitas diatas dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3.8. Pemilihan Regresi Data Panel

Keputusan dalam memilih dan menentukan jenis model yang digunakan dalam analisis regresi data panel didasarkan pada 3 (tiga) uji yaitu uji Chow (*Chow Test*), uji Hausman (*Hausman Test*) dan uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier*). Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga penguji yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

3.8.1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow merupakan pengujian yang dapat digunakan untuk memilih dan menentukan pendekatan yang terbaik diantara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi regresi data panel. Dasar kriteria penguji sebagai berikut:

- Jika probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
- Jika probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

3.8.2. Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian yang dapat digunakan untuk memilih dan menentukan pendekatan yang terbaik diantara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi regresi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-Pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

- Jika *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Jika *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

3.8.3. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih dan menentukan pendekatan terbaik diantar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi regresi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- Jika probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.9. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi regresi data panel menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.9.1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* (CEM) mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

3.9.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode yang **digunakan** untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program software *Eviews 10* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model *Fixed Effect Model* FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.9.3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (*entitas*). Model ini berasumsi

bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkolerasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.10. Analisis Regresi Data Panel

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 FA + \beta_3 UP + e$$

KL : Kualitas Audit

α : Koefisiensi konstanta

β : Koefisiensi regresi

AT : *Audit Tenure* diukur dengan menggunakan *dummy*

FE : *Fee Audit* diukur dengan menggunakan *dummy*

UP : Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan skala

e : Residual *error*

3.11. Pengujian Hipotesis

3.11.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel Independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah: a. Jika nilai t hitung < t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,05 (α), maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. b. Jika nilai t hitung > t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.11.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah: a. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. b. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.11.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai R-Square dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari R-Square berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R-Square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.